**BAB II**

# TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literatur Review

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tinjauan pustaka untuk mengkategorikan sumber data dan fakta umum yang diselidiki dalam penelitian dengan memberikan kerangka terstruktur. Penulis berusaha mengumpulkan fakta-fakta menurut penelitian sebelumnya terkait dengan penggunaan variabel bebas, variabel terikat, dan hubungan antara dua variabel. Kampanye perpustakaan memudahkan penulisan karya ilmiah (skripsi). Selain itu, ini juga dilakukan untuk menghindari plagiarisme.

Artikel yang dirujuk penulis adalah jurnal penelitian akademik berjudul “Dampak Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Kewirausahaan Mahasiswa” oleh Ahmad Rifqy Alfiyan, M. Qomaruddin, dan Doni Purnama Alamsyah. Data dari 74 mahasiswa dari 'asmi' Business and Multimedia Institute digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik, sebagian atau secara bersamaan, memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kewirausahaan siswa. Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi praktis yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan variabel penjelas yang berguna di Indonesia. Selain itu, dampak temuan penelitian terhadap manajemen menyarankan agar lembaga pendidikan mempertimbangkan pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik sebagai faktor yang sangat penting untuk membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha. (Alfiyan, et al., 2019).

Selanjutnya, penelitian jurnal dari John U. Blesia, Mesak Iek, Westim Ratang, dan Halomoan Hutajulu yang berjudul “*Developing an Entrepreneurship Model to Increase Students’ Entrepreneurial Skills: an Action Research Project in a Higher Education Institution In Indonesia”* penelitian tersebut menjelaskan tentang Universitas Cendrawasih telah melakukan proyek kewirausahaan dengan melibatkan mahasiswa ilmu ekonomi tahun kedua dalam studi formal yang berpusat pada kegiatan kewirausahaan yang memberikan mereka modal awal, pelatihan intensif, magang dan pengawasan dari anggota program yang dibantu oleh *United States Agency for International Development* (USAID) dan *Indonesian’s Higher Education Leadership and Management* (HELM). Program ini memberikan kontribusi besar terhadap persyaratan akreditasi nasional universitas dan menjadikan kewirausahaan sebagai mata pelajaran wajib di seluruh fakultas. Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat berperan penting dalam mengubah pola pikir lulusan perguruan tinggi dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja (Blesia, et al., 2019).

Selanjutnya, skripsi karya Gina Sandy Ganiya, program studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Pasundan Bandung tahun 2017 yang berjudul “Kerja sama USAID (*United State Agency for International Development*) dan Indonesia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. Penelitian ini mengkaji kerjasama USAID dan Indonesia di bidang pendidikan melalui program PRIORITAS (Reformasi, Inovasi dan Peluang untuk Menjangkau Guru, Administrator dan Siswa Indonesia). PRIORITAS merupakan program lima tahun yang mengutamakan pembaharuan, inovasi, dan kesempatan bagi guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Program ini bekerja dengan mitra nasional dan regional. USAID PRIORITAS beroperasi di 93 wilayah mitra di Aceh, Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Papua, Papua Barat. Berdasarkan temuan, program yang sedang dijalankan dan implementasi dari program yang sedang dijalankan adalah: Program Penempatan dan Penjangkauan Guru, Program Pengembangan Profesi, Program Referensi Sekolah, Program Diseminasi Praktik Terbaik, Program Pengembangan Seluruh Sekolah (WSD), Program Membaca Pemula, Program Membaca Pascasarjana. Hasil pelaksanaan program PRIORITAS untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain:Peningkatan kualitas kurikulum, peningkatan kualitas manajemen dan tata kelola, peningkatan anggaran pendidikan, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan (Ganiya, 2017).

Terakhir, skripsi karya Intania Regita Putri program studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Pasundan Bandung yang berjudul “Kerja sama USAID (*United States Agency for International Developments*) Dengan Kementerian Kesehatan RI Dalam Menangani Kematian Ibu Dan Anak di Jawa Barat. Penelitian ini membahas tentang meningkatnya kerjasama USAID dengan Dinas Kesehatan Jawa Barat, terbukti dengan program EMAS (Enhanced Maternal and Neonatal Survival) USAID. Angka ini menunjukkan penurunan angka kematian ibu dan bayi di Jawa Barat. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat sebagai penanggung jawab pelaksanaan program berperan dalam upaya peningkatan kesehatan dan pelayanan masyarakat. (Putri, 2019).

Jika dilihat pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis dengan judul “Kerja sama USAID (*United States Agency for International Development*) dengan Kementerian pendidikan & kebudayaan Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Kewirausahaan” maka literature review berupa jurnal dan skripsi yang telah terbitkan sebelumnya tentu mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

* 1. Kerangka Teoritis

Untuk melengkapi proses penelitian ini, diperlukan fondasi untuk memperkuat analisis peran dan kemitraan USAID (*United States Agency for International Development*) dengan Kementerian Pendidikan & Kebudayaan dalam meningkatkan kewirausahaan mahasiswa Indonesia. Dalam sebuah penelitian, perlu menggunakan metode ilmiah untuk memandu kerangka konseptual penelitian terkait sebelum menyajikan teori yang akan membahas ide-ide utama yang sesuai dengan topik peneliti.

Kerangka teori ini dirancang untuk membantu dalam memahami dan menganalisis masalah yang didukung oleh pendapat para ahli yang kompeten dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan teori-teori yang relevan dengan pernyataan penelitian sebagai sarana untuk membantuk pemahaman dan menjadikannya sebagai pedoman bagi objek penelitian. Penelitian ini menarik kesimpulan tentang hal-hal tertentu dengan menggunakan kerangka penalaran deduktif atau berdasarkan kesimpulan umum dengan kerangka konseptual agar penelitian dapat dibenarkan secara ilmiah dalam konteks hubungan internasional.

### 2.2.1 Kerja Sama Internasional

Secara umum, kerjasama internasional yaitu kerjasama yang melibatkan aktor-aktor nasional di beberapa atau semua negara di dunia. Kerjasama diperlukan tidak hanya untuk mencapai tujuan yang konkrit, tetapi juga untuk mewujudkan kepentingan politik luar negeri masing-masing negara. Menurut K.J Holsti dalam Politik Internasional: A Framework for Analysis (1967) adalah kolaborasi internasional,

“….kerja sama internasional merupakan proses di antara negara-negara yang saling berhubungan secara bersama-sama. Dengan melakukan pendekatan untuk mencari pemecahan masalah terhadap masalah yang dihadapi melalui pendekatan satu sama lain. Mengadakan pembahasan dan perundingan mengenai masalah-masalah tersebut, mencari faktor-faktor teknis yang mendukung jalan keluar tertentu. Mengadakan perjanjian-perjanjian berdasarkan saling pengertian antara kedua belah pihak”

Joseph Grieco pada bukunya yang berjudul *Cooperation among Nations: Europe, America, and Nontariff Barriers to Trade* mengemukakan bahwa kerjasama internasional hanya berlangsung bila terdapat kepentingan objektif dan karenanya kerjasama akan berakhir bila kepentingan objektif berubah. Kerjasama bisa berlangsung pada banyak sekali konteks yang berbeda, kebanyakan interaksi dan hubungan yang berbentuk kerjasama terjadi eksklusif diantara dua pemerintah yang mempunyai kepentingan atau menghadapi kasus yang sama secara bersamaan, bentuk kerjasama lainnya yang dilakukan sang negara yang bernaung pada organisasi dan kelembagaan internasional. (Putri, 2019)

Kerjasama dapat timbul dari komitmen individu untuk kepentingan bersama atau sebagai upaya untuk mewujudkan kepentingan pribadi bangsa. Kunci perilaku kooperatif adalah sejauh mana setiap individu percaya bahwa yang lain dapat bekerja sama. Doughtery dan Pfaltgraff menyatakan bahwa masalah utama teori koperasi bertumpu pada kecukupan kepentingan pribadi. Hal ini memastikan bahwa hasil yang saling menguntungkan dicapai melalui kerja sama daripada upaya individu atau persaingan. (Nabilah, 2019)

Menurut K.J Holsti adanya beberapa alasan mengapa negara melakukan kerja sama dengan negara lainnya:

1. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi, banyak negara bekerja sama dengan negara lain untuk mengurangi biaya yang harus ditanggung negara dalam memproduksi barang-barang yang dibutuhkan penduduknya karena pembatasan nasional.
2. Efisiensi terkait dengan pengurangan biaya
3. Lantaran adanya kasus-kasus yang mengancam keamanan bersama
4. Dalam rangka mengurangi kerugian negatif yang diakibatkan sang tindakan-tindakan individual negara yang memberi imbas terhadap negara lain ( (Putri, 2019).

Menurut Kartasasmita, suatu kerja sama internasional di dorong oleh beberapa faktor, seperti:

1. Kemajuan dalam bidang teknologi telah memudahka negara-negara untuk terhubung dan menjadi lebih saling bergantung.
2. Kemajuan dan pembangunan ekonomi mempengaruhi kesejahteraan bangsa dan negara. Kesejahteraan nasional dapat mempengaruhi suatu negara.
3. Sifat peperangan yang berubah dimana ada keinginan bersama untuk saling melindungi melalui kerjasama internasional.
4. Adanya kesadaran dan kemauan untuk berunding berdasarkan premis bahwa negosiasi, salah satu metode kerjasama internasional, merupakan sarana untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Nabilah, 2019).

Dari teori kerjasama internasional di atas, dapat dilihat bahwa Indonesia telah menjalin kerjasama bilateral dengan Amerika Serikat melalui USAID.

### 2.2.2 Kerja Sama Bilateral

Kerja sama bilateral adalah kerja sama antara dua negara untuk memenuhi kepentingan dan mencapai tujuan bersama. Hubungan bilateral didorong oleh ikatan politik dan budaya antara kedua negara. Sebagai contoh:

1. Tanda Tangan atau Persetujuan.
2. Pergantian Duta Besar
3. Kunjungan kenegaraan.

Kerja sama bilateral adalah kerja sama politik, budaya, pendidikan dan ekonomi antara dua negara. Alternatif hubungan bilateral adalah kerjasama multilateral. Beberapa negara dan partisipasi sepihak. Ketika Suatu Negara Bertindak Sewenang-wenang (Kehendak Bebas) (Rudy, 2002).

Kolaborasi bekerja dalam banyak konteks yang berbeda. Sebagian besar pertukaran dalam bentuk kerjasama adalah antara dua pemerintah yang memiliki kepentingan yang sama atau menghadapi masalah yang sama. Model kerjasama lainnya dilaksanakan oleh negara dan diterima oleh organisasi dan kesepakatan internasional.

Beberapa organisasi, seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), mengharuskan kerja sama antara negara-negara anggotanya didasarkan pada pengakuan kedaulatan nasional mereka. Kerjasama antara pemerintah dua negara berdaulat, melalui negosiasi, kesepakatan, dll, untuk menemukan solusi bersama untuk masalah yang mempengaruhi kedua negara dikenal sebagai kerjasama bilateral. Kerjasama bilateral adalah bentuk hubungan yang saling mempengaruhi antara dua negara, atau munculnya hubungan timbal balik yang diwujudkan dalam bentuk kerjasama.

Menurut Perwita & Yani, pola kerja sama bilateral melalui proses sebagai berikut:

1. Tanggapan atau kebijakan praktis dari negara asal;
2. Pengakuan tanggapan oleh pembuat kebijakan negara tuan rumah;
3. Penanggulangan negara lain;.
4. Pengakuan oleh pengambil keputusan di negara asal.

Perwita & Yani (2005) berpendapat bahwa kerjasama muncul karena kehidupan internasional meliputi berbagai bidang seperti ideologi, politik, masyarakat dan budaya, lingkungan, pertahanan dan keamanan. Poin kunci dalam kerja sama internasional terletak pada sejauh mana kepentingan bersama yang dicapai melalui kerja sama tersebut mendukung konsep kepentingan sepihak dan kepentingan yang bersaing dalam tindakan (Harpiandi, 2019).

Jelas bahwa jika negara dapat mencapai tujuan mereka sendiri, mereka tidak dapat bekerja sama. Kerjasama diharapkan muncul karena masing-masing negara mengandalkan mengejar kepentingannya sendiri. Dalam buku Kajian Strategis, Teuku May Rudi menyatakan: Mengenai perubahan sistem internasional pasca Perang Dingin, ia mengatakan bahwa dalam membentuk kerja sama internasional, setiap negara memiliki tujuan masing-masing, oleh karena itu merumuskan kebijakan yang memperhatikan kepentingan nasionalnya (Harpiandi, 2019).

Kerja sama bilateral adalah bantuan internasional atau bantuan luar negeri, transfer sumber daya dari satu negara ke negara lain. Sebagian besar bantuan bilateral diberikan langsung dari satu negara ke negara lain (Radelet, 2006).

### 2.2.3 Bantuan Luar Negeri

Bantuan Luar Negeri merupakan salah satu alat yang sering digunakan untuk mencapai tujuan politik luar negeri suatu negara (Lengauer, 2011). Menurut Robert Gilpin, bantuan luar negeri didefinisikan sebagai kisaran dana yang diberikan dari negara-negara yang relatif maju/kaya ke negara-negara berkembang dan miskin secara ekonomi (Gilpin, 1987). Sementara itu, K.J. Holsti Transfer uang, barang, teknologi atau saran teknis dari negara donor ke negara penerima. Bantuan luar negeri biasanya diberikan kepada negara berkembang dari negara donor seperti Amerika Serikat, Jepang, dan negara-negara Eropa. Untuk memfasilitasi program bantuan luar negeri, Amerika Serikat memiliki United States Agency for International Development (USAID) yang dapat mengirimkan bantuan asing langsung ke negara berkembang. Menurut James E. Anderson (1984) dkk. Dalam bukunya Public Policy and Politics in America, ada empat jenis utama program bantuan luar negeri (Ariyuni, 2015).

* 1. Dukungan militer
  2. Dukungan teknis
  3. Subsidi dan program ekspor bahan mentah
  4. Bantuan kemanusiaan darurat

Bantuan militer biasanya diberikan kepada sekutu dalam perang. Bantuan teknis meliputi alih teknologi dan keterampilan (kebersihan, metode produksi pertanian, pendidikan, administrasi). Bantuan kemanusiaan dapat membantu dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan konflik yang berkaitan dengan negara-negara gagal, serta bencana alam dan buatan manusia. Tanggapan ini termasuk memberikan perlindungan dan bantuan kepada orang-orang terlantar dan memberikan bantuan makanan darurat. Program-program tersebut umumnya menangani kontinjensi dan dimasukkan ke dalam strategi pembangunan jangka panjang (Curt, 2011). Menurut Stephen Radlett, hibah mengacu pada pembiayaan konvensional, pinjaman termasuk dalam persyaratan pasar dan bukan merupakan bentuk bantuan luar negeri apa pun (Ariyuni, 2015).

### 2.2.4 Konsep Pendidikan Kewirausahaan

Karena rendahnya kualitas sumber daya manusia, tingkat pengangguran di Indonesia tetap tinggi. Lulusan sarjana cenderung menjadi pegawai negeri sipil (PNS) daripada memulai usaha atau perusahaan untuk membuka kesempatan kerja. Hal ini terjadi karena rendahnya minat, motivasi dan wadah bagi kaum muda dan perempuan di Indonesia untuk berwirausaha. Ini adalah masalah serius yang melibatkan banyak pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pendidikan, industri, dan masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan kewirausahaan, terutama untuk mengubah pola pikir anak muda yang ingin hanya tertarik pada karir sebagai PNS dan pencari kerja. Dalam rangka melakukan upaya peningkatan minat masyarakat wirausaha, khususnya di kalangan mahasiswa, universitas menawarkan program pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan teori, tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir kewirausahaan. Ini adalah investasi dalam modal manusia bagi siswa untuk memulai dan menumbuhkan bisnis baru melalui pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan yang penting untuk pengembangan dan ekspansi bisnis.

Dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kewirausahaan, menurut Wasty Soernanto, Pendidikan Kewirausahaan memberdayakan manusia Indonesia dengan kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif untuk menjalankan usahanya sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila, sebagai bantuan untuk mengajar orang lain. Pendidikan kewirausahaan adalah ilmu yang mengkaji nilai, keterampilan, dan perilaku dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Pendidikan kewirausahaan memberikan pendidikan kewirausahaan sebagai suatu bidang, karena memiliki body of knowledge yang lengkap dan benar, memiliki dua konsep yaitu meluncurkan usaha dan menumbuhkan usaha, dan memiliki tujuan sendiri yaitu kemampuan berkreasi (Suryana, 2006). Berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI, menurut R.B. dapat menyebabkan berwirausaha dipilih sebagai pilihan karir (Alfiyan, et al., 2019).

Dalam jurnal penelitiannya, R.B. Lestari mengemukakan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan kewirausahaan. Pembentukan kesadaran mahasiswa untuk menjadi wirausaha sejati; Pembentukan sikap mahasiswa untuk menjadi wirausaha sejati; Pembentukan perilaku mahasiswa untuk menjadi wirausaha sejati (Alfiyan, et al., 2019).

### 2.2.5 *UNITED STATES AGENCY FOR INTERNATIONAL DEVELOPMENT (USAID)*

USAID adalah salah satu organisasi terkemuka di Amerika Serikat untuk memberikan bantuan kepada negara-negara berkembang di seluruh dunia melalui hubungan bilateral dengan negara lain untuk memajukan pembangunan sosial dan ekonomi mereka. Organisasi ini di klasifikasikan sebagai salah satu bentuk IGO (Inter-Governmental Organization).

USAID didirkan oleh John F. Kennedy pada tahun 1961 sebagai bagian dari Undang-Undang Bantuan Luar Negeri Amerika Serikat. USAID juga memiliki struktur kelembagaan yang berbeda dimana dikepalai oleh seorang administrator dan deputi administrator, yang mana keduanya diangkat oleh Presiden dan disetujui oleh Senat. USAID memiliki kantor geografis (bertanggung jawab atas pengoperasian program USAID di seluruh dunia atau melintasi batas geografis) Kantor pusat USAID berada di Washington D.C ini juga memiliki kantor perwakilan di setiap negara yang memang melakukan kerja sama dengan USAID.

Berdasarkan pada kewenangannya, penulis mengkasifikasikan USAID sebagai organisasi yang dipraktekkan untuk kerjasama antara pemerintah Amerika Serikat dengan bangsa-bangsa di dunia. USAID merupakan organisasi politik karena fungsi organisasinya merupakan perpanjangan tangan politik luar negeri AS dalam melakukan kerjasama dengan negara penerima. Selain itu, USAID digunakan oleh Amerika Serikat sebagai lembaga atau organisasi yang didirikan oleh pemerintah Amerika Serikat, sebagai alat diplomatik, dan sebagai perantara untuk berinteraksi dengan negara-negara berdaulat lainnya. Karena kebijakan yang dikeluarkan USAID biasanya dipengaruhi oleh kebijakan luar negeri Amerika Serikat sendiri, tindakan yang dilakukan untuk membantu negara berkembang khususnya dapat berdampak positif bagi kepentingan nasional Amerika dan menjaga gengsinya. Melalui pola kerjasama lintas batas ini, USAID telah hadir di lebih dari 100 negara berkembang di seluruh dunia, mendorong pertumbuhan ekonomi, demokrasi dan kemajuan manusia.

Amerika Serikat merupakan negara yang dapat meminta negara lain untuk bekerja sama, terutama bagi negara berkembang yang belum cukup mapan untuk mempengaruhi hubungan internasional. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang bekerja sama dengan USAID untuk meningkatkan hubungan bilateral antara Amerika Serikat dan Indonesia, dan USAID digunakan sebagai forum kerjasama kedua negara. USAID melakukan misi pertamanya di Indonesia pada akhir tahun 1961, membantu pemerintah mengatasi masalah pertumbuhan penduduk. Sejak itu, USAID telah membantu Indonesia menyelesaikan masalah domestiknya

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan rumusan masalah, maka penulis mengajukan hipoesis kesimpulan sementara. Karena itu, belum bisa dipastikan kebenarannya. Penulis memiliki hipotesis sebagai berikut:

“Dengan adanya Kerja sama *United States Agency for International Development* (USAID) dengan Kementerian Pendidikan & Kebudayaan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Kewirausahaan maka akan mampu meningkatkan pendidikan kewirausahaan mahasiswa Indonesia”

## Operasional Variabel dan Indikator

Variabel dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel dalam Hipotesis (Teoritik) | Indikator  (Empirik) | Verifikasi  (Analisis) |
| Variabel bebas: Kerja sama Kementerian Pendidikan & Kebudayaan dengan USAID dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan Indonesia | 1. Adanya program untuk meningkatkan pendidikan kewirausahaan mahasiswa di Indonesia 2. Program ini dijalankan oleh 10 Perguruan Tinggi di Indonesia yang telah menandatangani kerja sama 3. Untuk mengelola program ini, adanya hibah yang dikeluarkan oleh USAID | 1. Ditandatangani kerja sama USAID dengan 10 universitas di Indonesia pada tanggal 10 Juli 2019 di Kantor Kemenristekditi RI, Jakarta. (sumber: <https://uniku.ac.id/usaid-gandeng-uniku-dalam-kkn-tematik/>) 2. Program yang dilakukan melalui pemilihan lokasi yang sesuai, teknis pelaksanaan, jadwal pelaksanaan atau sesuai dengan ketentuan perguruan tinggi masing-masing. (buku panduan Kuliah Kerja Nyata Tematik Kewirausahaan) 3. Anggaran yang dihibahkan oleh USAID untuk pelaksanaan program ini sebesar lima belas juta rupiah dollar Amerika Serikat atau sekitar dua ratu tiga puluh miliar rupiah. (sumber: <https://uniku.ac.id/usaid-gandeng-uniku-dalam-kkn-tematik/>) |
| Variabel Terikat: Untuk meningkatkan minat kewirausahaan mahasiswa di Indonesia | 1. Dalam melaksanakan program ini memiliki manfaat khususnya bagi mahasiswa dan perguruan tinggi | 1. Mahasiswa diharapkan dapat menerapkan ilmu, teknik, dan keterampilannya sendiri di bidang favoritnya, menemukan potensi desa, menemukan masalah dan solusi untuk meningkatkan potensi, dan menjadi desa yang mandiri. Bagi perguruan tinggi, ini berarti memberikan umpan balik sains dan teknologi yang sangat dibutuhkan masyarakat. (Buku Panduan Mata Kuliah Kerja Nyata dengan Tema Kewirausahaan). |

## Skema dan Alur Penelitian

INDONESIA

AMERIKA SERIKAT

PEMERINTAH  
INDONESIA

KERJA SAMA

USAID (*United States Agency For International Development)*

KKN TEMATIK KEWIRAUSAHAAN

Fokus Program:

1. Memperkenalkan mahasiswa mengenai konsep kewirausahaan yang dapat diimplementasikan saat terjun ke masyarakat.
2. Memperkuat jiwa kewirausahaan dalam diri mahasiswa.
3. Mahasiswa dan dosen bersama-sama mengembangkan model kewirausahaa yang efektif untuk memasarkan segala kemungkinan yang ada di desa.

Meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa di Indonesia